

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi memaksa penyelenggaraan pembelajaran yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi, menciptakan sumber ahli yang dapat membina tatanan ekonomi dan sosial (Wijaya, E.Y, Dkk, 2016). Era globalisasi dengan cepatnya teknologi dan informasi media mengakibatkan ketidakpastian masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi pendidikan dan sebagainya (Dacholfany, M.I, 2015). Menyiapkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang butuh mendapatkan perhatian, terkhusus oleh lembaga pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja. Era ini dapat menimbulkan keterbukaan peluang bekerja sama dan membangun simbiosis mutualisme. Semua pekerjaan di era ini memerlukan sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku dan sikap orang atau golongan orang dalam upaya pendewasaan manusia melalui usaha pelatihan dan pengajaran (Rini, Y.S & Tari, 2013).

Tolak ukur dunia pendidikan di Indonesia merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang diberlakukan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai parameter minimal yang seharusnya dipenuhi oleh pengelola pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan (2) Standar isi (3) Standar proses (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan (5) Standar sarana dan prasarana (6) Standar pengelolaan (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pada Bab VII pasal 42 menegaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu standar yang

harus dipenuhi sekolah. Sarana dan prasarana adalah kebutuhan yang sangat penting, karena proses pembelajaran di kejuruan menitik beratkan pada pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana praktik di Sekolah di atur dalam, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 34 tahun 2018. Peraturan ini memaparkan bahwa setiap sekolah wajib, memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat, berdampak positif bagi keberhasilan peserta didik dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter di bidang profesi yang siap terjun dalam dunia kerja. Sarana dan prasarana pada pendidik mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pembelajaran akan sangat menyulitkan, hingga dapat menyebabkan kegagalan pendidikan (Novita, M., 2017).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang memberikan pengaruh paling besar dalam prestasi belajar praktikum kejuruan, dengan persentase faktor motivasi berprestasi 15,79%, sarana dan prasarana 14,87%, disiplin belajar 13,31%, pengalaman prakerin 11,53%, kinerja pendidik sebesar 11,337%, dan sokongan orang tua 6,967% terhadap prestasi belajar praktikum kejuruan peserta didik (Setiawati,L., & Sudira, P., 2015). Akibat sarana dan prasarana terhadap hasil pembelajaran peserta didik yaitu positif dan signifikan, dengan persentase 40,38 %, sedangkan hal lainnya sebesar 59,62 % diakibatkan faktor motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya (Miski,R., 2017). Prasarana pendidikan yang sesuai standar nasional serta memadai adalah keperluan yang mesti terpenuhi agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berdaya saing serta berkualitas (Tahir, M.A., 2018). Ketercapaian sarana dan prasarana praktikum dengan kategori baik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran produktif (RAM Noor. 2017).

Sarana dan prasarana praktikum adalah sumber daya yang sangat penting dalam mendukung pendidikan di *Workshop* Bodi Otomotif. Namun dalam kenyataannya tidak seluruh sarana dan prasarana *Workshop* Bodi Otomotif dari segi jenis, jumlah peralatan dan luas area kerja belum memenuhi standar seperti pada area kerja pengecatan belum adanya *spray booth*, pekerjaan pengecatan dilakukan di area terbuka. Luas area kerja perbaikan bodi dan pengelasan seluas 20 m<sup>2</sup>,

sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 tahun 2018, pada area kerja pengelasan/perbaikan memerlukan luas area  $3 \text{ m}^2$  (rasio luas/peserta didik) x 18 peserta didik yaitu  $54 \text{ m}^2$ .

Akan tetapi Universitas dan pihak pengelola *Workshop* Otomotif senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi serta prestasi secara maksimal dengan sarana dan prasarana yang layak dan sesuai. Sarana dan prasarana yang ada bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi dan prestasi mahasiswa, Universitas patutnya mampu melengkapi dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Kurangnya memadainya sarana dan prasarana dapat mengakibatkan kompetensi dan prestasi mahasiswa-mahasiswi menjadi rendah, kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran, tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan sering kali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kompetensi dan prestasi belajar peserta didik, serta kepala *Workshop* Bodi Otomotif menuturkan belum adanya pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum. Oleh karena itu perlu adanya pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia dalam rangka peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana menuju *Center of Excellence* (CoE). Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “ **Studi Pemetaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Praktikum di *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah sarana dan prasarana *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia sudah sesuai dengan pemetaan kebutuhan?
2. Bagaimana gambaran teknik pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum di *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana gambaran hasil pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum di *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia dengan pemetaan kebutuhan.
2. Mengetahui teknik pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum di *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui gambaran pemetaan hasil pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktikum di *Workshop* Bodi Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada kepala lembaga bahwa dalam proses pendidikan dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi dan prestasi peserta didik.
2. Memberikan bahan masukan untuk pihak lembaga agar bisa memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan kompetensi dan prestasi peserta didik dalam aspek akademik maupun non akademik.

### 1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan ini disajikan dalam beberapa bab agar tersusun dengan teratur berdasarkan struktur skripsi sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan mengenai kajian teori atau tinjauan pustaka yang relevan dan mendukung dengan permasalahan penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang akan di teliti.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menjelaskan penjabaran tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, membahas penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini penulis menjelaskan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

